



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK (MORAL) DALAM KITAB  
AKHLAQLIL BANIN JILID I**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
NIN ARI  
NPM 21901011072**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## ABSTRAK

Nin Ari, (2023), *Nilai Nilai pendidikan akhlaq (Moral) dalam kitab Al-Akhlaqi Lil Banin jilid I Program Studi pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang*, Pembimbing1 Dr. Adi Sudrajat M. PDI Pembimbing 2 Eko Nasrullah M. PDI

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak (Moral), kitab *Akhlaqi Lil Banin* jilid I

Pendidikan akhlak merupakan prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak yang harus di miliki dan dijadikan kebiasaan oleh manusia, pendidikan akhlak sangat penting untuk di ajarkan kepada anak usia dini, karena pada usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberi rangsangan yang positif kepada anak. Oleh sebab itu perlu adanya pendidikan akhlak untuk mewujudkan generasi yang berakhlak. Salah satu kitab yang menerangkan pendidikan akhlak adalah kitab *Akhlaqi Lil Banin* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlaqi Lil Banin* jilid I karya Umar bin Ahmad Baraja’.

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *akhlaq lil banin* jilid 1 dan relevansinya dengan pendidikan akhlak masa kini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai nilai pendidikan akhlak lil banin dan relevansinya dengan pendidikan akhlak masa kini.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi tokoh (*life History*), pengumpulan datanya berupa membaca kitab *Akhlaqi Lil Banin* (sebagai data primer), mengumpulkan data menyelusuri buku Akhlak Islam serta sumber lainnya sebagai data skunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kitab *Al-Akhlaqi Lil Banin* jilid I ini merupakan referensi pendidikan akhlak klasik yang berbahasa Arab yang disajikan sederhana dan mudah dipahami oleh kalangan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan akhlak (Moral) dalam kitab *Al-Akhlaqi Lil Banin* jilid I diantaranya adalah religius, amanah, berbuat baik kepada orang tua, sopan santun, dermawan, dan rendah hati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, cinta lingkungan dan ihsan. Relevansi kitab *akhlaq lil banin* jilid 1 dengan sistem pendidikan nasional terdapat pada aspek religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Sedangkan pada kitab ta’lim muta’allim terdapat pada religius, toleransi, disiplin, mandiri. Sedangkan pada kitab *taisirul khalaq* terdapat pada akhlak kepada allah, akhlak kepada keluarga dan lingkungannya, serta akhlak kepada diri sendiri.

## ABSTRACT

Nin Ari, (2023), Values of moral education in the book Al-Akhlaqi Lil Banin volume I Study Program of Islamic religious education, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Supervisor 1 Dr. Adi Sudrajat M. PdI Supervisor 2 Eko Nasrullah M. PdI

Keywords: Moral Education, Lil Banin's Akhlaqi book volume I

Moral education is the basic principle and virtue of attitude and character that must be owned and made into a habit by humans, moral education is very important to be taught to early childhood, because at an early age it is the right time to provide positive stimulation to children. therefore it is necessary to have moral education to create a generation that has morals. One of the books explaining moral education is the Book of Morals Lil Banin Volume 1 by Umar bin Ahmad Braja Munusia. The purpose of this research is to find out the values of moral education contained in the book Al-Akh laqi Lil Banin volume I by Umar bin Ahmad Baraja'.

From the background above, the researcher formulated the problem, namely about the values of moral education in the book of morals lil banin volume 1 and their relevance to today's moral education. The purpose of this research is to describe the values of moral education in lil banin and its relevance to today's moral education.

This research is a qualitative research and uses a character study approach (life history), collecting data in the form of reading the book Akhlaqi Lil Banin (as primary data), collecting data tracing books on Islamic Morals and other sources as secondary data. The results of this study indicate that Book Al-Akhlaqi Lil Banin volume I is a reference to classical moral education in Arabic which is presented simply and easily understood by students.

The results of this study indicate that the values of moral education in the book Al-Akhlaqi Lil Banin volume I include being religious, trustworthy, doing good to parents, polite, generous and humble, tolerance, discipline, responsibility, love for the environment and kindness. The relevance of the Lil Banin book of morals volume 1 with the national education system is found in the religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity aspects. Whereas in the book of muta'allim ta'lim there are religious, tolerance, discipline, independence. While in the book of taisirul khalaq there are morals to God, morals to family and their environment, and morals to oneself.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Manusia lahir ke dunia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan tidak memiliki ilmu pengetahuan. Akan tetapi, Allah SWT telah melengkapi dirinya dengan pendengaran, penglihatan, akal, dan hati yang merupakan bekal dan potensi sekaligus sarana untuk membina dan mengembangkan kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an Surat An-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
النحل/16: 78

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati Nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78) (Kementerian Agama RI, 2018).*

Secara bertahap melalui jalur pendidikan, potensi, dan sarana itu dibina serta dikembangkan sehingga tercapai bentuk kepribadian yang diharapkan. Nata (2010) dalam bukunya mengemukakan bahwa ilmu Pendidikan Islam mengatakan pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan baik atau buruk pribadi manusia

Namun dalam konteks pendidikan terdapat guncangan masalah yang tak kunjung selesai dan kian merebak, yaitu masalah akhlak. Meningkatnya persoalan moral (akhlak) dalam masyarakat mulai dari keserakahan dan ketidakjujuran hingga tindak kekerasan, perilaku-perilaku yang merusak dirinya seperti penyalahgunaan narkoba dan bunuh diri, bahkan sampai membunuh anggota keluarganya sendiri sudah tidak asing lagi didengar dan disaksikan terlebih dewasa ini hal-hal negatif sangat mudah diakses melalui media sosial.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk sosial. Fenomena keseharian menunjukkan perilaku masyarakat belum sejalan dengan akhlak (moral) bangsa yang telah dijiwai oleh Pancasila,

sehingga muncul permasalahan akhlak (moral). Banyak permasalahan berkaitan dengan karakter bangsa yang muncul di sekitar.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Tentang Pengalaman Hidup Anak Remaja (SNPHAR) Tahun 2018 menghasilkan bahwa anak dan remaja pada usia 13-17 tahun sebanyak 5.383 dan usia 18-24 tahun sebanyak 4.461 jiwa. Ditemukan fakta kekerasan terhadap anak di antaranya kekerasan emosional, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. mayoritas kekerasan dilakukan oleh teman sebaya anak. Sebanyak 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami kekerasan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya dan masih banyak lagi permasalahan lainnya (Rahayu, 2019).

Majid dan Dian (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri.

Sebenarnya negara Indonesia telah merumuskan prinsip pendidikan akhlak yang diamanatkan oleh UUD 1945 Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, mengenai tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik yang dalam hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia.

Melihat fenomena seperti ini, wajar jika pemerintah menjadikan pendidikan akhlak (moral) atau sebagai program unggulan. Ini artinya pemerintah serius menangani persoalan bangsa. Tidak ingin bangsa ini menjadi bangsa kuli. Tidak ingin bangsa ini semakin tampak terpuruk nilai-nilai akhlak (moral) yang berkaitan rusaknya sendi-sendi tatanan bangsa.



Menurut Syafri (2014) pendidikan akhlak (moral) merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan sehingga menjadikan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan seiringnya perkembangan zaman yang sangat pesat.

Nata (2012) mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat dan keadaan yang tertanam dengan kokoh dalam jiwa yang kemudian memancar dalam ucapan, perbuatan, penghayatan, dan pengalaman yang dilakukan dengan mudah. Akhlak adalah sifat dan keadaan yang sudah menginternalisasi dan menyatu dalam diri manusia dan selanjutnya berbentuk karakter atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.

Dengan diterapkan akhlak tersebut, maka akan tercipta kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (panca indera) yang selanjutnya ia menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh.

Sebaliknya, tanpa adanya akhlak, maka manusia akan mengalami kehidupan yang kacau. Kelangsungan hidup (jiwa), akal, keturunan, harta dan keamanan akan terancam Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Majid dan Dian (2013) berpendapat bahwa akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya; atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini contoh kepribadian yang pecah (split personality).

Dilihat dari segi hubungan manusia dengan dirinya, serta hubungannya dengan Tuhan, manusia dan lainnya, maka akhlak itu ada yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dengan

Tuhan, dengan manusia, dengan masyarakat, dengan alam dan dengan segenap makhluk Tuhan lainnya yang gaib. Menurut Nata (2012) akhlak dengan diri sendiri antara lain tidak membiarkan diri sendiri dalam keadaan lemah, tidak berdaya dan terbelakang, baik secara fisik, intelektual, jiwa, spiritual, sosial dan emosional. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara membuat diri secara fisik dalam keadaan sehat, kokoh, dan memiliki berbagai keterampilan; mengisi otak dan akal pikiran dengan berbagai pengetahuan; mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan dan ketaatan, dan seni; mengisi jiwa dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dan sebagainya. Allah SWT. Berfirman.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ  
(النحل/16: 97)

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl 16: 97).

Nata, (2012) Melanjutkan adapun akhlak terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati, dan mencintai-Nya; melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; menghiasi diri dengan sifatsifat-Nya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia, membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.

Akhlak telah menjadi bahan kajian para filsuf, pujangga dan para nabi sejak zaman dahulu kala, dengan mengalami penyempurnaan pada zaman Nabi Muhammad SAW. adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Akhlak berkaitan dengan niat, ucapan, perbuatan dan perilaku yang ditujukan pada Allah SWT, pada manusia sesuai dengan tingkatan, peran dan kedudukannya, dengan alam, jagat raya, dan segenap makhluk lainnya, kecuali dengan setan.

Nata (2012) berpendapat bahwa dengan akhlak yang demikian itu, maka akan tercipta kehidupan yang harmonis, tertib, aman, damai dan sejahtera lahir dan batin.

Dalam pendidikan akhlak tentunya butuh formula yang tepat. Karena hal tersebutlah peneliti teringat dan tertarik akan meneliti kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I yang pernah peneliti dapatkan pelajarannya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pengarang kitab *Akhlaq Li Al-Banin* Jilid I adalah ‘Umar Bin Ahmad Baraja.



Meskipun menggunakan bahasa Arab, kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid1 bahasanya ringan dan sederhana sehingga mudah dipahami. Hal ini disampaikan oleh Umar bin Ahmad Baraja dalam mukadimahnya, yaitu berawal dari kegelisahan beliau melihat banyaknya referensi kitab-kitab akhlak klasik ditulis dengan tata bahasa Arab yang tinggi dan sulit dipahami.

Oleh karena itu, berangkat dari masalah dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak (Moral) yang ada dalam kitab tersebut dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Moral) Dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baraja”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak (Moral) apa saja yang terkandung dalam kitab *Akhlaq lil Banin* jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baraja?
2. Bagaimana relevansi kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid I dengan pendidikan nasional?

### **Tujuan Kajian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak (moral) dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Baraja.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak (moral) dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I karya Umar Bin Ahmad Baraja.

### **Kegunaan Kajian**

Manfaat kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan perhatian orang tua, dan guru, atau pendidik Muslim tentang pentingnya pendidikan akhlak (moral) dalam proses mendidik akhlak (moral) anak sejak dini.
2. Sebagai bahan informasi kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I sehingga dapat dijadikan referensi bagi orang tua maupun guru dalam mendidik akhlak(moral) anak, serta bagi peserta didik sendiri.
3. Dari segi kepustakaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya.

### Metode kajian

#### 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan studi tokoh (life history). Pendekatan studi tokoh merupakan kajian yang dilakukan secara mendalam terhadap pemikiran tokoh muslim dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemikiran seorang tokoh dalam suatu kelompok (Harahap, 2006).

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan. Penelitian studi kepustakaan bisa juga disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif, yakni data yang berbentuk ucapan, tulisan, dan mengamati perilaku seseorang itu secara langsung. Pendekatan dalam penelitian ini berbentuk studi tokoh (life story) yang nantinya akan diuraikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan sebuah alasan yaitu, untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Umar bin Ahmad Baraja dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid I.

#### 2. Sumber Data

Menurut Moleong (2017), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Adapun sumber data tersebut adalah:

- a. Sumber data primer yaitu data yang membahas dan diperoleh secara langsung dari objek permasalahan pada penelitian ini. Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baraja.
- b. Sumber data sekunder menurut Sugiono (2013) data sekunder sebagai data-data yang mendukung data primer atau sumber yang tidak langsung memberikan data, berupa data-data tertulis baik itu buku-buku maupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang relevan dan berhubungan dengan pendidikan akhlak, ataupun data dari internet yang bisa mendukung penelitian.

### 3. Prosedur Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif analisis, metode yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiono (2013) Pengumpulan data juga dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan objek penelitian baik yang bersumber dari buku-buku primer maupun buku-buku sekunder. Karena data-datanya masih berserakan, maka peneliti melakukan pemilahan sehingga terkumpul data-data terkait dengan fokus penelitian.

## b. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul lengkap, selanjutnya yang penulis lakukan adalah membaca, mempelajari, meneliti, menyeleksi dan mengklasifikasi data-data yang relevan dan yang mendukung pokok bahasan, untuk selanjutnya penulis analisis, dan kemudian menyimpulkan dalam satu pembahasan yang utuh. Setelah itu, menurut Arikunto (2011) Data diolah dan digarap dengan cara membuat ringkasan untuk menentukan batasan yang lebih khusus tentang objek kajian dari buku-buku, terutama yang berhubungan dengan tema pokok yang dibahas. Kemudian penulis menyimpulkan dalam satu pembahasan yang utuh.

## c. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Menurut Moleong (2017) Tahap analisis data adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- 2) Mempelajari kata-kata kunci.
- 3) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan.
- 4) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna.

Teknik analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Analisis isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari buku atau dokumen. Kemudian isi dianalisis dan dibuat secara sistematis. Oleh sebab itu, hasil olahan tersebut akan menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif analitik.

Dalam hal ini, peneliti berfokus pada sumber pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, tanggung jawab guru dan orang tua dalam mendidik anak, metode pendidikan, dan materi pendidikan akhlak.

#### 4. Teknik Penulisan

Teknis penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Agama Islam Tarbiyah Universitas Islam Malang Tahun 2019.

#### Definisi Kajian

Berdasarkan definisi kajian diatas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini yakni mengungkap suatu gagasan atau rancangan mengenai pendidikan akhlak (moral) yang berada dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 karya dari Syaikh Umar Bin Ahmad Baraja.

##### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Moral)

Nilai pendidikan akhlak (moral) selalu berintegrasi dengan kebaikan dan keburukan serta akan menjadi suatu perkara akan di junjung tinggi dan akan membuat seseorang akan mendapatkan kepuasan sehingga mendapatkan hal positif dalam dirinya. Usaha manusia untuk mendewasakan diri melalui proses perubahan dasar-dasar tingkah laku dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak sejak masa kecil hingga mukallaf sehingga menjadi manusia yang mulia.

##### 2. Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baraja

Kitab merupakan media atau sumber belajar yang biasa digunakan di dalam dunia pesantren.

Kitab disini menggunakan bahasa Arab dan menggunakan kertas berwarna kuning. Inilah mengapa biasanya disebut sebagai kitab kuning. Kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 merupakan kitab yang menjelaskan tentang ahlak secara umum, baik kepada Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada sesama manusia



## BAB V

### PENUTUP

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian terkait nilai-nilai pendidikan akhlak (moral) yang ditemukan dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1 serta relevansinya terhadap pendidikan akhlak masa kini, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan akhlak menurut Umar bin Ahmad Baraja dalam kitab terkait kitab *Akhlaq Lil Banin* jilid 1 terdapat sebelas nilai-nilai moral. Adapun uraian singkat dari kesebelas nilai moral tersebut yaitu a) religius, terdiri dari akhlak kepada Allah dan Rasulullah sebagai orang beriman wajib untuk mengangungkan Tuhanmu mencintainya dengan melaksanakan perintahnya b) amanah atau biasa dikenal berperilaku jujur, suatu sifat pribadi setia dan tulus hati melaksanakan perintahnya c) *birrul walidain* atau berakti kepada orang tua, dengan melaksanakan yang diperintahkan dalam kebaikan oleh bapak ibunya sehingga anak tersebut tidak menjadi durhaka d) sopan santun, terdiri dari seorang anak sopan terhadap kakak saudara kandung, pembantu, guru e) toleransi, jika anak dilatih bersikap toleransi, menghargai, dan menghormati tetangga sejak dini, kelak ketika ia dewasa anak tidak akan asing atau terbiasa dengan perbedaan di sekitar, f) disiplin ialah merupakan contoh rajin shalat 5 waktu tepat pada waktunya, belajar pada waktunya, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain sudah terjadwalkan dengan tepat waktu, g) tanggung jawab, sikap yang bisa menjadi bekal bagi siswa dapat dipercaya orang lain. Segala perbuatan membutuhkan petanggung jawaban di dunia dan akhirat h) ihsan merupakan kehidupan seorang murid yang tidak pernah lepas dari teman yang selalu bersama baik di sekolah maupun di sekelilingnya Dengan demikian anak harus memperlakukan temannya dengan baik i) dermawan ialah merupakan pemurah hati kepada sesama manusia sehingga saling membantu dalam kebaikan j) rendah hati menunjukkan bahwa sombong bukanlah akhlak

yang baik, maka dari itu anak harus menghilangkan rasa sombong yang ada dalam dirinya.k) cinta lingkungan Seorang murid dianjurkan untuk selalu menjaga perabotan rumah, tidak memecahkan yang bermanfaat tidak merusak pintu rumah.

2. Relevansi kitab *akhlak lil banin* jilid 1 dengan sistem pendidikan nasional terdapat pada aspek religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Sedangkan pada kitab *ta'lim muta'allim* terdapat pada religius, toleransi, disiplin, mandiri. Sedang pada kitab *taisirul khalaq* terdapat pada akhlak kepada allah, akhlak kepada keluarga dan lingkungannya, serta akhlak kepada diri sendiri.
3. Karakter yang disarankan Umar yg tertera pada karangannya, juga sama menggunakan tujuan dan visi misi pendidikan masa sekarang, sebab di dalamnya ada nilai karakter religius, nasionalis, berdikari, gotong royong, serta integritas. Sub nilai karakter religius yang muncul adalah akhlak terhadap Allah dan Rasulullah, bersahabat atau komunikatif, serta cinta hening. Subnilai karakter nasionalis yang ada ialah peduli lingkungan. Subnilai karakter mandiri yg timbul ialah profesional. Subnilai karakter gotong royong yg ada ialah peduli sosial serta anti deskriminasi. Sedangkan subnilai karakter integritas yg timbul adalah amanah serta tanggung jawab semua ini dijelaskan dalam karangan beliau yaitu pada kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 1.

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat Peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi praktisi pendidikan agar selalu memperhatikan pendidikan akhlak dan karakter serta menjadikan Konsep yang ditawarkan Umar bin Ahmad Baraja' pada kitab *Akhlaq Lil Banin* sebagai referensi dalam mendidik siswa.
2. Khususnya Bagi orang tua agar selalu memberikan contoh serta mengajarkan pendidikan akhlak semenjak dini sebab karakter anak pertama kali dibuat pada lingkungan famili Bagi siswa, hendaknya mau menyelidiki dan mengamalkan isi kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam



kehidupan sehari-hari karena mempunyai isi kandungan yang sangat cocok buat pendidikan akhlak masa sekarang sebab memiliki kesesuaian menggunakan pendidikan karakter nasional yang disusun Tim PPK Kemendikbud.

Dari segi keputakaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka islam yang bermanfaat bagi pembaca dan umumnya dan peneliti khususnya



## DAFTAR RUJUKAN

- Adim, Abd. 2016. *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar bin Ahmad Baradja*, *Jurnal Studi Insania*, 4 (2). <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v4i2.1125>
- Adi, Susilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Konstruksivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali pres.
- Al-Ghazali. 1985. *Ihya' Ulumuddin Jilid VII*, Terj: Ismail Yakub. Jakarta: C.V. Faizan.
- Al-Zarnuji. 2007. *Ta'lim Al-Muta'allim*. Pekalongan: Maktabah Hasan Bin 'Aidrus.
- Ali, Muhammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Muhammad Achmad. 1995. *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*. Surabaya: Panitia Haul ke-V.
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Yasin a.fattah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN press, 2008), hlm.15
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad..., hlm 17
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad.hlm.35
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad. hlm.31
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad hlm.109
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad. hlm.52
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad. hlm. 116
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad.hlm.100
- al-Mas'udi, Hafidh Hasan. 2012. *Akhlaq Mulia Terjemah Taisirul Kholaq Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*", Terjemah: Achmad Sunarto. Surabaya: Penerbit Al-Miftah
- Baraja, Umar bin Ahmad. 1991. *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah.
- Dasuki, Hafizh. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve.
- Djazuli. 2010. *Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fatonah, Khoirotul. (2016). *Realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada Kitab Akhlak Lil Banin Di Pondok Pesantren Darul A'mal*. Skripsi. Lampung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Nur. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Prof. Dr. Hamka*. Skripsi. Lampung: Universitas Raden Intan Lampung.

- Istiqomah, Fitria Nur. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 5 MI*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Al-Quranul Karim*. Bandung: Mian Pustaka.
- M. Abdul Quasem, dan Kamil, E. A.-G. E. M. (1975). *Etika Al-Ghazali Majmu Dalam Islam* (pustaka).
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Hery Jauhary. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Yaumi. (2014). *Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana.
- Mukniah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Rum Media.
- Negara, Mulyadhi Karta. 2007. *Nalar Religius Menyelami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia*. Jakarta: Erlanga.
- Nasiruddin. 2010. *Pendidikan TaSawuf*. Semarang: RaSail.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abudin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nogroho, Agung. (2015). *Pembentukan akhlak dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin Dan Al-Akhlak Lil Banat Karya Umar Ahmad Baraja kajian pedagogis dan Psikologi*. Tesis. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Quasem, Abdul, M. 1975. *Etika Al-Ghazali Etika Majmu' Di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Rahayu, L. S. 2019. *Rilis Survei, Menteri Yohana: Mayoritas Pelaku Kekerasan Anak Teman Sebaya*. <https://news.detik.com/berita/d-4539340/rilis-survei-menteri-yohana-mayoritas-pelaku-kekerasan-anak-teman-sebaya>
- Rohmah, Yulia Rani Nur. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Abd. Adim. (2016). *Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, Studi Insania*. Vol.4, 2016. Hal.130. Studi Insania, vol.4, 133.
- Abdul Aziz. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Teras.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Al-Zarnuji. (2007). *Ta'lim Al-Muta'allim*. Maktabah Hasan Bin 'Aidrus.
- Ali Anwar Yusuf. (2003). *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (pustaka se).



- Ali Syari'ati. (2007). *Al-Akhlaq Li Al-Syabab Wa al-Thullab Wa al\_Nasyiah*. Darul Amin.
- Departemen pendidikan agama RI. (1993). *Ensiklopedi Islam I*.
- Djazuli. (2010). *Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Kencana.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hery Jauhary Muchtar. (2008). *Fikih Pendidikan*. Rosda Karya.
- Imam Ghazali. (1985). *Ihya' Ulumuddin juz 4*. Faizan.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Al-Quranul Karim*. Mian Pustaka.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- M. Abdul Quasem, dan Kamil, E. A.-G. E. M. (1975). *Etika Al-Ghazali Majmu Dalam Islam* (pustaka).
- M. Abdul Quasem, dan K. (1975). *Etika Al-Ghazali Etika Majmu' Di Dalam Islam*. Pustaka.
- Muhammad Achmad Assegaf. (1995). *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*. Panitia Haul ke-V.
- Muhammad Daud Ali. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Muhammad Nawawi Al-Bantani. (n.d.). *Madārij Al-Su'ud*. Toha Putra.
- Muhammad Yaumi. (2014). *Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana.
- Mukniah. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Ar-Rum Media.
- Mulyadhi Karta Negara. (2007). *Nalar Religius Menyelami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia*. Erlanga.
- Nasiruddin. (2010). *Pendidikan TaSawuf (rasail)*.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, L. S. (2019). *Rilis Survei, Menteri Yohana: Mayoritas Pelaku Kekerasan Anak Teman Sebaya*. <https://News.Detik.Com>. <https://news.detik.com/berita/d-4539340/rilis-survei-menteri-yohana-mayoritas-pelaku-kekerasan-anak-teman-sebaya>
- Sudarsono. (2005). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabet.

- Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sutarjo Adi Susilo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Konstruksivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Raja Grafindo Persada.
- syahrini harahap. (2006). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Istiqamah Mulya Press (ed.)).
- Thomas Lickona. (2008). *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Ulil Amri Syafri, M. A. (2014a). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Rajawali Pers.
- Ulil Amri Syafri, M. A. (2014b). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Umar Bin Ahmad Baraja'. (1991). *Al-Akhlak lil Banīn jilid 1*. Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2018). *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syariah, Manhaj*. Gema Insani.
- Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Pustaka Setia.
- Zainuddin dkk. (1991). Zainuddin dkk (bumi aksar).
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Zulkarnain. (2008). *Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset: 2008) hlm. 29 (Pustaka Pe).
- Sugiono. 2018. *Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa MAN I Kota Malang Dan MAN Kota Batu*.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syari'ati, Ali. 2007. *Al-Akhlak Li Al-Syabab Wa al-Thullab Wa al-asyiah*. Beirut: Darul Amin.
- Thomas Lickona. (2008). *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Ulil Amri Syafri, M. A. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Umar Bin Ahmad Baraja'. (1991). *Al-Akhlak lil Banīn jilid 1*. Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2018). *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syariah, Manhaj*. Gema Insani.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.



Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

